

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Karya tari ini memiliki tema *heroik* sosok pendekar perempuan yang memperjuangkan hak kebebasan dari perbudakan, sosok pendekar bukan hanya ditinjau dari kegagahan atau keperkasaannya sajah namun karena disini yang di usung sosok pendekar perempuan ada dua sisi karakter yang dihadirkan dalam karya ini yaitu bagaimana sikap feminim dan maskulin yang ada pada diri seorang perempuan. Karya tari ini diwujudkan berdasarkan dari alur cerita, tentunya melampaui tahap penafsiran kembali oleh penulis. Diawali dengan memperlihatkan karakteristik dari Nyimas Gamparan yang dituangkan kepada bentuk koreografi yang lemah, kuat dan sedang, serta kuat sebagai gambaran sisi maskulinitasnya. setelah itu gambaran tentang peperangan atau pemberontakan Nyimas gamparan serta pasukannya yang mengalami kekalahannya, karena tekadnya yang kuat pada adegan akhir ini nyimas gamparan kembali menyusun strategi untuk bangkit dan kembali memperjuangkan hak yang semestinya.

Struktur pengadegan tersebut diatas diaplikasikan dengan tipe dramatik dan disajikan dalam bentuk tari kelompok yang mengusung

koreografi bergendre pencak silat ditunjung dengan properti golok sebagai senjata.

Pada uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa garapan tari ini merupakan sebuah bentuk karya tari yang hanya mengambil inti sari dari sebuah cerita sejarah, dengan mengolah bentuk koreografi dari dasar gerak pencak silat yang telah mengalami perubahan melalui pengembangan, Karya tari *Anggada Andhira* ini dapat diwujudkan melalui proses yang begitu panjang dari mulai mencari sumber cerita sejarah dengan wawancara kepada narasumber, mencari koreografi, dengan tahapan eksplorasi, evaluasi, komposisi, melalui metode kreatifitas Wallas. Sehingga Garapan tersebut dapat terwujud dan dapat dipertanggung jawabkan di depan penguji dan publik.

Dalam proses karya ini penulis mendapatkan banyak sekali pelajaran yang didapat, salah satunya pesan dalam cerita ini bahwa kebenaran harus di tegakan, semangat juang harus tumbuh walaupun mengalami kekalahan dalam prosesnya namun kalah bukan berarti titik akhir namun kekalahan dalam prosesnya namun kalah bukan berarti titik akhir namun kekalahan merupakan pecutan bagi kita untuk bangkit Kembali berjuang dan menanamkan sikap bela negara pada diri untuk menjaga hak martabat bangsa.